

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data, maka diperoleh kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Implementasi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Batubrak dan SMP Negeri Satu Atap 1 Batubrak sesuai dengan prinsip integral, keseimbangan, pendidikan seumur hidup, tidak dibatasi ruang dan jarak, berakhlakul karimah atau keteladanan yang baik, guna mewujudkan kebaikan hidup atau kebermaknaan, memberikan suasana kegembiraan, memberikan layanan dan santunan dengan lemah lembut dan kasih sayang, prasyarat, dan komunikasi terbuka. Akan tetapi masih kurang optimal dalam penerapan prinsip prinsip persamaan, keutamaan, bersungguh-sungguh dan rajin, penerapan atau pengaplikasian dan memberikan pengetahuan yang baru.
2. Faktor kendala implementasi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Batubrak dan SMP Negeri Satu Atap 1 Batubrak yaitu: 1) faktor dalam diri siswa, 2) faktor teman sepergaulan siswa, 3) faktor kurangnya perhatian orangtua, 4) faktor kurangnya kerjasama guru di sekolah, dan 5) faktor kurangnya pengetahuan guru tentang implementasi pendidikan agama Islam. Sedangkan faktor pendukungnya antara lain: 1)

faktor lingkungan sekolah yang agamis, 2) faktor keteladanan guru pendidikan agama Islam, dan 3) faktor konsistensi guru pendidikan agama Islam.

3. Implementasi pendidikan agama Islam cukup berhasil meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Batubrak dan SMP Negeri Satu Atap 1 Batubrak. Agar semakin optimal maka implementasi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa haruslah: 1) Menciptakan dan meningkatkan lingkungan sekolah yang agamis, 2) Meningkatkan keteladanan guru, khususnya pendidikan agama Islam, 3) Guru pendidikan agama Islam harus konsistensi dalam melaksanakan pembinaan akhlak, 4) Guru pendidikan agama Islam harus memperhatikan faktor dalam diri siswa dengan melakukan pendekatan secara pribadi, 5) Guru pendidikan agama Islam harus memperhatikan teman sepergaulan siswa dan menjelaskan kepada siswa pengaruh teman terhadap dirinya, 6) Guru pendidikan agama Islam harus meningkat hubungan kerjasama yang baik dengan orangtua siswa, sehingga implementasi pendidikan agama Islam tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga, 7) Kepala sekolah harus meningkatkan hubungan kerjasama antar guru dengan menyatukan visi dan misi untuk pembinaan akhlak siswa, dan 8) Kepala sekolah harus meningkatkan pengetahuan guru tentang implementasi pendidikan agama Islam, sehingga upaya peningkatan akhlak siswa semakin optimal.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan kesimpulan tersebut, maka diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya meningkatkan pengetahuan dan wawasan para gurunya terutama dalam mengimplementasikan pendidikan Islam dalam kegiatan pendidikannya. Selain itu hendaknya selalu mengawasi dan mengingatkan para gurunya untuk melakukan pendidikan dengan sungguh-sungguh dan profesional, bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan, dan memperhatikan perbedaan individual peserta didik dalam melaksanakan pendidikan.
2. Guru hendaknya meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya yang tidak hanya berkenaan dengan mata pelajaran yang diampunya akan tetapi juga mata pelajaran yang terkait, sehingga upaya pengintegralan materi pendidikan agama dan umum dapat dilaksanakan dengan optimal. Selain itu kegiatan pembelajaran dan evaluasi pendidikannya yang tidak hanya memperhatikan kemajuan intelektual peserta didik akan tetapi juga akhlakul karimah peserta didik. Guru juga hendaknya mengadakan kerjasama dengan orangtua peserta didik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikannya.